

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Praktek Program *Microfinance* Syari'ah Berbasis Masyarakat (Misykat) di Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid (DPU-DT) Cabang Semarang menerapkan program pendistribusian dana zakat yang bersifat produktif bukan *charity* (bagi-bagi habis) karena Zakat yang diberikan secara konsumtif sulit untuk dapat merubah keadaan kaum fakir miskin karena akan habis dikonsumsi dan hal ini akan menjadikan bergantung pada orang lain, sehingga perlu formula baru agar tujuan zakat sebagai alat untuk pengentasan kemiskinan. Dan untuk mencapai tujuan zakat maka cara yang tepat adalah distribusi zakat sebagai pinjaman.
2. Manajemen Pembiayaan Program *Microfinance* Syari'ah Berbasis Masyarakat (Misykat) Di Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid (Dpu-Dt) Cabang Semarang menggunakan Pola 2-2-1 dalam perguliran dana, maksudnya pada sesi pertama pembiayaan dari 10 orang anggota Misykat hanya 4 orang anggota Misykat yang diberikan pembiayaan sedangkan anggota lainnya sementara menjadi pengawas teman sejenisnya yang sudah diberikan dana. Adanya sistem tanggung renteng dengan pola 2-2-1 akan meminimalisir dan menghindari anggota yang tidak mengembalikan pinjaman dan juga kewajiban untuk mengembalikan pinjaman akan menciptakan rasa tanggung jawab dari

*mustahiq*. Selain itu, juga ada proses pendampingan setiap minggu melaksanakan pendampingan intensif yang dilakukan secara rutin. Jadi anggota Misykat bukan hanya sekedar mengutamakan pinjaman modal saja tapi DPU-DT meningkatkan kualitas rukhiyah anggota, memberikan motivasi, ilmu dan keterampilan *mustahiq*, menambah *ukhuwah islamiyah* dan *ukhuwah iqtisadiyah* (persaudaraan perekonomian).

## **B. SARAN**

Setelah selesainya penyusunan skripsi ini, maka ada baiknya penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam rangka mengoptimalkan pendistribusian dana zakat yang produktif maka hendaknya program Misykat ditingkatkan lagi jumlah anggotanya agar lebih banyak lagi masyarakat semarang yang dapat bergabung dalam Misykat.
2. DPU-DT cabang semarang perlu mengupayakan dan memperluas kerjasama dengan badan, atau lembaga maupun media massa yang ada untuk meningkatkan sosialisasi adanya program Misykat.
3. Pemberian modal pinjaman dana yang bergulir hendaknya ditingkatkan lagi besar jumlahnya mengingat semakin menurunnya nilai rupiah akibat tingginya inflasi.
4. DPU-DT cabang semarang perlu menambah SDM dalam rangka efektifitas kerja dan profesionalisme.

5. DPU-DT diharapkan pula untuk membuka cabang baru di kota-kota di Jawa Tengah

### **C. PENUTUP**

Demikian skripsi ini saya susun, penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangannya karena keterbatasan penulis. Untuk itu penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Akhir kata semoga karya ini dapat membawa manfaat. *Amin...*